
ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Novi Christiani

Christ_novz@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIEWidya DharmaPontianak

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan menggunakan beberapa rasio diperlukan untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *carapurposive sampling*, dari dua puluh satu perusahaan telah didapatkan tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus bersifat asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linear berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengujian data menggunakan asumsi klasik menggunakan SPSS *statistics* 17.0 yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Kata Kunci: *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Harga saham menunjukkan tingkat kinerja manajemen perusahaan, dimana tingkat kinerja manajemen akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan yang kemudian berdampak pada harga sahamnya. Jika kinerja manajemen perusahaan baik, maka harga saham perusahaan akan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan hasil yang memuaskan di masa mendatang. Dan sebaliknya jika kinerja manajemen perusahaan kurang baik, maka harga saham perusahaan akan rendah, yang menyebabkan investor berpikir kembali untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Para investor perlu melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan, salah satunya dengan menganalisis *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang menjadi salah satu bagian dari teknik analisis fundamental yang membantu memberikan keputusan bagi calon investor untuk

memilih saham perusahaan yang dibeli untuk jangka panjang. Selain itu, *Earning Per Share (EPS)* merupakan bagian dari komponen analisis fundamental yang dapat menganalisis harga saham suatu perusahaan. Analisis fundamental disini menitik beratkan pada data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara kuat.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang mendasari penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Sutojo, 2004: 61): Tinggi rendahnya *Return On Equity* akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya.

Menurut (Sudana, 2011: 22):

“*Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pemegang saham perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut (Syamsuddin, 2011: 64):

“*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.”

Return On Equity (ROE) akan mempengaruhi tingkat permintaan saham di bursa serta harga jualnya. ROE itu sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri dan memberikan informasi bagi pemegang saham mengenai pengelolaan modal secara efektif dan efisien yang dikelola oleh manajemen perusahaan.

Menurut (Walsh,2003: 56):

“*Return On Equity* adalah rasio yang bisa dikatakan yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian *absolute* yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka *ROE* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru”.

Menurut (Horne dan Wachowicz,2005: 225):

Return On Equity merupakan pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah pengembalian atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya yang menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Return On Equity merupakan rasio yang paling penting. Dimana rasio ini mengukur pengembalian modal bagi para investor. *Return On Equity* yang baik akan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan yang kemudian mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. ROE yang tinggi juga mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut (Tandelilin,2001: 232):

“Dalam melakukan analisis perusahaan,investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu: *Earning Per Share(EPS)* dan *Price Earning Ratio(P/E)* perusahaan. Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham”.

Menurut (Kasmir,2014: 207):

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.”

Analisis fundamental berhubungan dengan harga saham, dimana salah satu komponennya adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut (Samsul,2006: 167):

“Laba per saham (*Earning Per Share*) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Banyak cara untuk mengetahui prospek laba per saham seperti:

- a. Menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun yang lalu
- b. Laba per saham tahun berjalan sama dengan laba per saham tahun depan
- c. Laba per saham beberapa bulan dalam tahun berjalan dikonversikan menjadi satu tahun.”

Menurut (Suhartono dan Qudsi,2009: 95):

“EPS adalah rasio antara *Net Income After Tax* (NIAT) dengan jumlah saham beredar. Melalui EPS ini dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham tentunya akan semakin menarik untuk tetap memegang saham perusahaan tersebut”

Rasio laba per saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan (laba) bagi pemegang saham. *Earning Per Share* dapat memberikan gambaran bagi para investor tentang prospek suatu perusahaan.

Menurut (Widoatmodjo,2004: 39): “Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten”.

Menurut (Samsul,2006: 166): “Harga saham dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro yang tidak dapat diprediksi (*Unpredictable*), dimana dibutuhkan analisis fundamental untuk mengestimasi harga saham.”

Menurut (Hartono,2008: 128): Analisis fundamental merupakan analisis yang menghitung nilai instrinsik saham dan menggunakan data keuangan perusahaan.

Menurut (Simatupang,2010: 72): Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Perkiraan performa perusahaan
2. Kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan
3. Kebijakan pemerintah
4. Fluktuasi nilai mata uang
5. Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan
6. Tingkat suku bunga perbankan
7. Rumor dan sentimen pasar

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah *go public* dimana harga saham ini dipengaruhi oleh faktor mikro dan faktor makro perusahaan yang tidak dapat diprediksi sehingga perlu dilakukan analisis, salah satu analisis adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan berkaitan dengan performa perusahaan, performa perusahaan akan dapat mempengaruhi harga saham. Dimana performa perusahaan dapat dilihat dari *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian pada penulisan ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah dua puluh satu perusahaan pertambangan batubara yang laporan keuangannya telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia minimal tiga tahun. Adapun sampel yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. Sampel yang diambil berjumlah dari dua puluh dua perusahaan terdapat tujuh perusahaan perusahaan yang memenuhi kriteria diatas. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis, yaitu analisis deskriptif dan menganalisis data-data laporan keuangan pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui tahap-tahap seperti, menghitung *Return On Equity* (ROE), menghitung *Earning Per Share* (EPS), pengujian menggunakan SPSS 17.0, korelasi dan determinasi, uji persamaan regresi berganda, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pemegang saham perusahaan.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
RETURN ON EQUITY (ROE)
PERIODE 2011 s.d. 2013
(Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	PT Adaro Energy, Tbk.	22,61	12,8	7,18
2	PT Golden Energy Mines, Tbk.	10,62	6,17	5,73
3	PT Harum Energy, Tbk.	50,01	37,72	12,55
4	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.	50,53	43,16	23,91
5	PT Resources Alam Indonesia, Tbk.	68,51	32,18	23,50
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. (Persero)	37,82	34,21	24,55
7	PT Petrosea, Tbk.	33,06	26,23	8,76
	Rata-rata	39,02	27,50	15,17

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada tahun 2011 persentase ROE paling tinggi ada pada PT Resources Alam Indonesia, Tbk. dengan persentase sebesar 68,51 persen. Sedangkan persentase ROE terendah pada tahun 2011 adalah pada PT Golden Energy Mines, Tbk. yaitu sebesar 10,62 persen. Pada tahun 2012 persentase ROE tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo TambangrayaMegah, Tbk. dengan persentase ROE sebesar 43,16 persen, sedangkan untuk persentase ROE paling rendah ada pada PT Golden Energy Mines, Tbk. dengan persentase ROE sebesar 6,17 persen. Terakhir, pada tahun 2013 persentase ROE tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo TambangrayaMegah, Tbk. dengan persentase ROE sebesar 23,91 persen, sedangkan untuk persentase ROE paling rendah ada pada PT Golden Energy Mines, Tbk. dengan persentase ROE sebesar 5,73 persen.

Earning Per Share (EPS) ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham biasa. Rasio laba per saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan (laba) bagi pemegang saham.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
EARNING PER SHARE (EPS)
PERIODE 2011 s.d. 2013

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	PT Adaro Energy, Tbk.	156,03	116,5	88,7
2	PT Golden Energy Mines, Tbk.	51,09	30,22	28,75
3	PT Harum Energy, Tbk.	542,31	455,8	189,92
4	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.	4.382,83	3.697,46	942,68
5	PT Resources Alam Indonesia, Tbk.	450,00	228,13	211,88
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. (Persero)	1.339,26	1.258,66	792,55
7	PT Petrosea, Tbk.	4.732,85	470,96	210,56
	Rata-rata	1.664,91	893,96	352,15

(Dalam Rupiah)

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada tahun 2011 nilai EPS paling tinggi ada pada PT Petrosea, Tbk. dengan nilai EPS sebesar Rp4.732,85 dan nilai EPS terendah ada pada PT Golden Energy Mines, Tbk. dengan nilai EPS sebesar Rp51,09. Pada tahun 2012 nilai EPS tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo TambangrayaMegah, Tbk. dengan nilai EPS sebesar Rp3.697,46, sedangkan untuk nilai EPS paling rendah ada pada PT Golden Energy Mines, Tbk. dengan nilai EPS sebesar Rp30,22. Terakhir, pada tahun 2013 nilai EPS tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo TambangrayaMegah, Tbk. dengan nilai EPS sebesar Rp942,68, sedangkan untuk nilai EPS paling rendah ada pada PT Golden Energy Mines, Tbk. dengan nilai EPS sebesar Rp28,75.

Harga saham pada tiap perusahaan akan mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat mempengaruhi penerimaan yang akan diterima oleh para investor. Oleh karena itu dibutuhkan analisis fundamental untuk mengestimasi harga saham tersebut dan harus menganalisis faktor mikro dan makro yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar.

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HARGA SAHAM
PERIODE 2011 s.d. 2013

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
1	PT Adaro Energy, Tbk.	1.770	1.590	1.090
2	PT Golden Energy Mines, Tbk.	2.725	2.375	1.700
3	PT Harum Energy, Tbk.	2.750	5.900	6.850
4	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.	38.650	41.350	28.500
5	PT Resources Alam Indonesia, Tbk.	6.450	2.400	2.050
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. (Persero)	17.350	15.000	10.200
7	PT Petrosea, Tbk.	33.200	1.330	1.150

(Dalam Rupiah)

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada tahun 2011 nilai harga saham paling tinggi ada pada PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. dengan harga saham sebesar Rp38.650,00 dan harga saham terendah ada pada PT Adaro Energy, Tbk. dengan harga saham sebesar Rp1.770,00. Pada tahun 2012 harga saham tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo TambangrayaMegah, Tbk. dengan nilai harga saham sebesar Rp41.350,00, sedangkan untuk harga saham paling rendah ada pada PT Petrosea, Tbk. dengan harga saham sebesar Rp1.330,00. Terakhir, pada tahun 2013 harga saham tertinggi ditunjukkan oleh PT Indo TambangrayaMegah, Tbk. dengan harga saham sebesar Rp28.500,00, sedangkan untuk harga saham paling rendah ada pada PT Adaro Energy, Tbk. dengan harga saham sebesar Rp1.090,00.

2. Analisis Pengaruh (Hipotesis) *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik penulis menggunakan Logaritma Natural untuk mempermudah pengolahan data dan penormalan data. Data yang telah ditransformasikan menggunakan Logaritma natural memenuhi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

b. Korelasi dan Determinasi

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) dan

Earning Per Share (EPS) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Selain itu, koefisien determinasi memberikan persentase sebesar 84 persen, artinya *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI BERGANDA
PERIODE 2011 s.d. 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.043	.305		6.698	.000
ROE	-.329	.358	-.195	-.920	.370
EPS	.821	.177	.987	4.652	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil pengujian analisis berganda didapat persamaan $Y' = 2.043 - 0,329X_1 + 0,821X_2$. Dimana dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya adalah nol maka harga saham nilainya sebesar 2,043. Nilai koefisien regresi variabel ROE (b_1) bernilai negatif yaitu 0,329. Artinya bahwa setiap peningkatan ROE sebesar Rp1,00 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,329 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel EPS (b_2) bernilai positif yaitu 0,821 berarti bahwa setiap peningkatan ROE sebesar Rp1,00 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp0,821 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Pada analisis regresi linier berganda dapat dilakukan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t).

1) Uji Signifikansi F (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

TABEL 5
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)
PERIODE 2011 s.d. 2013

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.137	2	2.069	21.524	.000 ^a
	Residual	1.730	18	.096		
	Total	5.867	20			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2015

Hasil uji F secara serempak menunjukkan Sig. F adalah 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat yaitu harga saham akibat dari perubahan variabel bebas yaitu *ReturnOn Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

TABEL 6
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI SIGNIFIKANSI PARSIAL (UJI t)
PERIODE 2011 s.d. 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.043	.305		6.698	.000
ROE	-.329	.358	-.195	-.920	.370
EPS	.821	.177	.987	4.652	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan penelitian di atas, pada variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,370 dimana lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dan pada variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan pengujian parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Berdasarkan pengujian parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisi keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Simatupang, Mangasa. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksa Dana*, edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Suhartono dan Fadlillah Qudsi. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Mengenal Arti Dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFY.
- Van, Horne, James C., John M., Wachowiz, JR. 2005. *Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, edisi kedubelas*. Penerjemah Dewi Fitriyani, Deny Arnos Kwary. Jakarta: Selemba Empat.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis* (judulasli: Key Management Ratios: Master The Management Metrics that Drive and Control Your Business). Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham: Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

www.idx.co.id